

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu elemen yang sangat essensial untuk mencapai kemajuan dan tujuan suatu bangsa. Masa depan dan keunggulan suatu bangsa ditentukan oleh keunggulan sumber daya manusia yang dimilikinya, disamping sumber daya alam dan modal. Sumber daya manusia yang paling tinggi tersebut pada akhirnya akan menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Oleh karena itu, pendidikan dijadikan suatu kebutuhan bagi setiap bangsa yang sedang membangun seperti halnya bangsa Indonesia.

Melalui pendidikan diharapkan tercipta manusia Indonesia yang kuat dan kokoh dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial dan individu. Manusia yang kokoh dan kuat tersebut dapat digambarkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu “...manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”¹

¹ Departemen Pendidikan Nasional RI. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. hal. 3. ([http://www.depdiknas.go.id / undang-undang no. 20, tahun 2003.htm.](http://www.depdiknas.go.id/undang-undang%20no%20tahun%202003.htm))

Salah satu dari komponen pendidikan adalah pembelajaran di sekolah-sekolah yang meliputi beberapa bidang studi atau mata pelajaran yang sudah diajarkan sejak anak menduduki bangku sekolah dasar sampai jenjang tertinggi yakni perguruan tinggi. Dimana salah satu dari mata pelajaran tersebut adalah Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn).

Mata pelajaran Pkn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting disamping mata pelajaran lainnya. PKn mempelajari pendidikan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara.

Melalui PKn para siswa diharapkan memiliki potensi yang baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, bangsa dan negara maupun sebagai anggota masyarakat dunia baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kelangsungan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Secara general orang mengatakan bahwa mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang tidak menyenangkan, pelajaran yang membosankan, dengan berbagai alasan seperti siswa menganggap pelajaran PKn banyak hapalan, mengajarkan pengetahuan bukan keterampilan, sehingga siswa tidak mau lagi untuk belajar PKn secara mendalam, dan pada akhirnya menyebabkan menurunnya motivasi belajar PKn.

Menurunnya motivasi siswa dalam belajar PKn dapat terlihat berdasarkan pengamatan intensif di SMA Negeri 58 Jakarta Timur, situasi yang terjadi di SMA Negeri 58 Jakarta Timur yaitu kelas X-F ketika guru menerangkan materi pelajaran,

ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, ada siswa yang melamun di kelas, ada siswa yang menulis-nulis meja, dan ada juga siswa yang sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lain.

Berangkat dari kondisi kelas X-F ketika pelajaran PKn berlangsung tersebut selanjutnya yang menjadi masalah adalah bagaimana menciptakan kondisi atau proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Karena dalam kegiatan pembelajaran motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan pembelajaran dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.² Berkaitan dengan hal tersebut sudah barang tentu peran guru sangat dituntut bagaimana usaha-usaha guru untuk dapat menumbuhkan, memberikan motivasi agar siswa melakukan proses belajar mengajar dengan baik sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Karena hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.³

Oleh karena itu dengan melihat permasalahan diatas, maka selaku pendidik (guru) mempunyai tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesinya yaitu mendesain sedemikian rupa cara mengajarnya dengan pengajar yang bisa meningkatkan motivasi dalam pembelajaran PKn. Disamping itu, guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas menjadi mediator, informator, fasilitator dan

² Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali, 2001), hal. 75.

³ Ibid, hal. 79.

motivator bagi anak didiknya, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, mandiri serta menyenangkan.

Namun pada kenyataannya sangat sulit mengharapkan siswa memiliki kesadaran untuk melibatkan dirinya secara aktif, jika tidak ada motivasi dari guru. Salah satu penyebab dari hal tersebut adalah karena kebiasaan guru yang hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran, misalnya hanya menggunakan metode ceramah saja, menempatkan siswa hanya sebagai pendengar dan penerima informasi yang pasif dan guru sebagai sumber informasi. Hal ini dapat menimbulkan rasa bosan.

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal itu penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan. Tidak hanya pada tataran teori akan tetapi sudah bisa diarahkan kepada hal yang bersifat fraksis.

Salah satu inovasi yang menjadi terobosan dalam dunia pendidikan masa kini yaitu sebuah pendekatan pengajaran yang disebut “*Quantum Teaching*”, dikembangkan oleh seorang guru dalam pembelajaran. *Quantum teaching* sendiri berawal dari sebuah upaya Dr George Lozanov, pendidik asal Bulgaria, yang bereksperimen dengan suggestology. Prinsipnya, sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar.⁴

Pada perkembangan selanjutnya, Bobbi de Porter, murid Lozanov, dan Mike Hernacki, mengembangkan konsep Lozanov tersebut menjadi *quantum learning*.

⁴ http://www.newhorizins.org/Strategies/acceleratied/accelerated_review_deporter.htm_20k_

Metode belajar ini diadopsi dari beberapa teori antara lain suggesti, teori otak kanan dan kiri, teori otak triune, pilihan modalitas (visual, Auditorial, dan kinestetik) dan pendekatan holistik.

Konsep ini sukses diterapkan di *Super Camp*, lembaga kursus yang dibangun de porter. Dilakukan sebuah penelitian untuk disertasi doctoral pada tahun 1991, yang melibatkan sekitar 6.024 responden. Dari penelitian itu, *Super Camp* berhasil mendongkrak potensi psikis siswa. Antara lain peningkatan motivasi 80 persen, nilai belajar 73 persen dan memperbesar keyakinan diri 81 persen.

Sekolah yang didirikan de Porter itu, menjadi pusat percontohan tempat metode belajar *quantum* dipraktikkan. Dengan tujuannya yakni menjadi manusia baru, pada akhirnya *quantum learning* itu kembali disempurnakan menjadi *quantum teaching*.

Apalagi dalam *quantum teaching* dikenal istilah “Bawalah Dunia Mereka Ke Dunia kita, dan Hantarkan Dunia Kita Ke Dunia Mereka”.⁵ Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan *quantum teaching* tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar sehingga dapat melejitkan motivasi siswa.

Lebih jauh, dunia pendidikan akan semakin maju kedepannya. Sebab, *quantum teaching* akan membantu siswa dalam menumbuhkan minat siswa untuk terus belajar dengan semangat. *Quantum teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk

⁵ Bobbi de Porter, dkk. *Quantum Teaching*. (Bandung: Kaifa, 2007), hal 7.

menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar, Berkenaan dengan motivasi dan minat, quantum teaching mengenal kerangka perancangan pengajaran yakni "TANDUR" yang merupakan kepanjangan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.⁶ Dan sebetulnya, unsur-unsur ini membentuk basis struktural keseluruhan yang melandasi *quantum teaching*.

Dari uraian diatas, maka dapat kita pahami bahwa *quantum teaching* merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan yang bermanfaat dalam proses pembelajaran salah satunya dalam memotivasi belajar siswa. Berangkat dari hal tersebut maka dengan menerapkan *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni "TANDUR" diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi belajar Pkn. Untuk mengetahui hal tersebut maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas (*Action Research*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah yang menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?
2. Apakah motivasi mempengaruhi hasil belajar?
3. Bagaimanakah proses pembelajaran yang menyenangkan?

⁶ Ibid, hal. 88.

4. Bagaimanakah dengan penerapan metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR” dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, peneliti tidak akan mengkaji seluruh permasalahan dalam penelitian ini, penelitian yang peneliti laksanakan hanya terbatas pada kajian tentang upaya meningkatkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan dengan menerapkan metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR”.

D. Perumusan Masalah

Dengan mencermati apa yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah dengan penerapan metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR” dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?”

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi:

1. Siswa
 - a. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya

- b. Meningkatkan hubungan sosialis antar sesama siswa

2. Guru

- a. Memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR”.
- b. Memberikan bahan masukan tentang cara meningkatkan motivasi belajar PKn melalui penerapan metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR”.
- c. Mampu menemukan kelemahan ataupun kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran terdahulu, serta berusaha untuk memperbaikinya.

3. Peneliti

- a. Dapat mengetahui secara langsung penerapan metode *quantum teaching* melalui kerangka perancangan pengajarannya yakni “TANDUR”.
- b. Sebagai bahan masukan untuk memperoleh metode pembelajaran yang lebih baik, untuk diterapkan nantinya pada saat di lapangan